



# TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 Email: [jurnal@iaitfdumai.ac.id](mailto:jurnal@iaitfdumai.ac.id)

## Pengaruh Literasi Digital Dan Penggunaan *Smartphone* Terhadap Minat Baca Siswa SMK Erna Kota Dumai

**Muhammad Fiqih Ferdian**

*Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai*

[adrifandolarz@yahoo.co.id](mailto:adrifandolarz@yahoo.co.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Digital dan Penggunaan *Smartphone* terhadap Minat Baca siswa di SMK ERNA Dumai. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 239 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus *Isac* dan *Michael* sehingga jumlah sampel adalah 141 siswa di SMK ERNA Dumai. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik regresi berganda dengan bantuan SPSS 21.0 for Windows. Hasil penelitian menemukan bahwa Literasi Digital berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Baca siswa di SMK ERNA Dumai. Penggunaan *Smartphone* secara signifikan terhadap Minat Baca siswa di SMK ERNA Dumai. Literasi Digital, Penggunaan *Smartphone* secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Minat Baca siswa di SMK ERNA Dumai, dengan Kontribusi sebesar 82,9% dan sisanya 17,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci :** Literasi Digital, Penggunaan *Smartphone*, Minat Baca

### Abstract

This research aims to determine the influence of Digital Literacy and Smartphone Use on students' Reading Interest at ERNA Dumai Vocational School. This research is quantitative research. The population in this study was 239 students. Sampling was carried out using the Isac and Michael formula so that the total sample was 141 students at ERNA Dumai Vocational School. Data collection techniques use questionnaires, observation, interviews and documentation. Analysis prerequisite tests include normality tests and linearity tests, the data analysis technique used is multiple regression techniques with the help of SPSS 21.0 for Windows. The research results found that Digital Literacy had a significant effect on students' reading interest at ERNA Dumai Vocational School. Smartphone use significantly affects students' reading interest at ERNA Dumai Vocational School. Digital Literacy, Smartphone use together has a significant influence on students' reading interest at ERNA Dumai Vocational School, with a contribution of 82.9% and the remaining 17.1% influenced by other factors

**Keywrods:** Digital Literacy, Smartphone Use, Interest in Reading

### Pendahuluan

Cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu pekerjaan rumah terberat negara ini. Data membuktikan, hasil belajar pelajar Indonesia masih jauh tertinggal dan terbelakang dari apa yang diharapkan. Salah satu data rujukan yang bisa dijadikan indikator rendahnya hasil belajar pelajar Indonesia dapat dilihat dari hasil survei PISA-OECD tahun 2019. Terdapat tiga



fokus penilaian dalam PISA, antara lain matematika, sains, dan literasi. Hasilnya, Indonesia berada pada peringkat 71 dari 78 negara yang mengikuti survei tersebut, dikutip pada laman resmi OECD (OECD, 2019).

Literasi merupakan salah satu kebutuhan terpenting dalam dunia pendidikan yang bisa dimiliki oleh setiap orang, khususnya dalam membaca, karena untuk dapat berproses dan memahami informasi atau ide yang disampaikan secara visual saat melakukan proses membaca. Jadi, literasi merupakan pintu utama untuk memotivasi siswa dalam membaca yaitu melalui pendidikan. Setiap guru mata pelajaran berperan penting dalam mengembangkan, penguatan, dan peningkatan literasi. Siswa perlu diajari cara membaca yang beragam jenis teks tulis dan memahami isi bacaan serta mengungkapkannya sendiri terkait dengan setiap mata pelajaran dengan menggunakan kosakata tertentu (Haryono, 2021).

Literasi digital merupakan daya tarik bagi seseorang yang gemar membaca, yaitu memahami dan membuat informasi dengan berbagai teknologi digital. Digital literasi mencakup semua perangkat digital seperti perangkat keras komputer, perangkat lunak, internet, dan ponsel. Sebagai seorang guru, literasi digital seperti alat Infocus menggunakan PowerPoint merupakan salah satu cara mengajar yang dapat membuat siswa tertarik dengan apa yang disampaikan guru menjelaskan dan sebagai sistem untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa (Nugroho, 2020).

Selain itu, siswa dapat menggunakan komputer dan ponsel di rumah sebagai alat dalam menemukan pengetahuan baru atau mencari solusi atas pekerjaan rumah melalui internet yang disediakan oleh guru. Misalnya, dalam memberikan tugas, akan sulit untuk mengevaluasi dan membantu siswa menjadi cerdas digital. Literasi digital dapat mempertajam pemahaman kritis dan memperluas wawasan siswa tentang nilai media sosial sehingga mereka dapat bertukar pikiran seperti blogging dengan platform online lainnya (Suryadi, 2020).

Literasi digital mencakup pemahaman tentang karakteristik dan fitur dari teknologi digital dan pengaruh identitas digital, serta kemampuan untuk mengelola, memahami, menilai, berbagi, dan mengkomunikasikan informasi menggunakan teknologi digital serta berinteraksi di dunia digital dengan aman (Zhang & Zhu, 2020). Nyatanya, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama karena masih banyak siswa yang salah dalam menggunakan teknologi digital seperti bermain game sehingga dalam memahami konten di dalamnya membaca tidak berkelanjutan dan mendapatkan informasi dalam berbagai sistem digital masih lemah (Young, 2020).



Menurut Young (2020), guru, siswa, dan penggunaan teknologi secara keseluruhan bergantung pada bagaimana seorang guru memanfaatkan teknologi di dalam kelas sehingga kurangnya kompetensi guru menjadi kendala utama dalam penerapannya perangkat teknologi dalam mengajar dan proses pembelajaran. Jadi, literasi digital bisa digabungkan untuk memiliki kemampuan mengelola, memahami, menilai, berbagi, dan berkomunikasi melalui teknologi digital. Selain itu, guru dan siswa dapat memanfaatkan teknologi digital untuk memfasilitasi proses belajar mengajar di kelas (Young, 2020), jika tidak menggunakan teknologi digital, proses belajar mengajar akan terasa lebih kaku karena di zaman sekarang ini tidak lekang oleh waktu seperti namanya teknologi digital. Sebagai seorang guru, harus dapat memahami dimana siswa jenuh dalam belajar, oleh karena itu teknologi digital sangat membantu para guru agar bisa membuat siswa tertarik untuk belajar terus menerus dalam bentuk literasi (Sari, 2020).

Berdasarkan latar belakang penelitian, ada beberapa masalah siswa terkait literasi digital. Banyak siswa yang menggunakan komputer hanya untuk bermain tetapi tidak dapat mengoperasikannya komputer untuk menggunakan pengetahuan baru tetapi menggunakannya sebagai cara yang tidak tepat. Dengan kehadiran berpikir, siswa dapat berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, sering kali mereka lebih memilih mengcopy paste jawaban teman sehingga pemikiran kritis dan hasil belajar siswa menjadi lemah. Guru tidak dapat mengontrol semua jawaban atau tidak, dan siswa tidak ingin bekerja sama serta menemukan ide-ide baru sehingga terbentuk pengetahuan baru (Putri, 2022).

Selain itu, kesadaran siswa, terutama dalam kelompok, sangat rendah karena mereka hanya menggunakan pikiran teman-teman mereka sendiri. Literasi digital, seperti keterampilan operasi, keterampilan berpikir, keterampilan kolaborasi, dan keterampilan kesadaran, mungkin berpengaruh dalam membuat literasi digital di siswa lebih menarik (Hendrawan, 2021).

Minat baca di kalangan siswa bukan hanya menjadi tanggung jawab orang tua di rumah, melainkan juga menjadi tanggung jawab pihak sekolah, tempat orang tua mempercayakan putra-putrinya untuk dididik oleh para guru dalam sebuah proses yang dinamakan proses belajar mengajar. Harus jujur diakui, budaya membaca dari para siswa sampai saat ini belum menunjukkan tanda-tanda kegembiraan di tengah gempuran digitalisasi. Hasil studi UNESCO dan PISA masih memperlihatkan rendahnya minat baca masyarakat Indonesia (Kompas TV Sonara, 2021).

Al-Qur'an juga menunjukkan didalamnya sebagaimana keterangan di atas, terdapat nilai-nilai motivasi belajar yang ada pada ayat Al-Qur'an, yaitu pada Surah Al-Ankabut ayat 45

خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً  
لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٤﴾ أَتَى مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ  
الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ  
اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al-Ankabut: 45).

Ayat di atas membahas mengenai minat baca yang berhubungan dengan fungsi pemenuhan literasi sebagai peranan minat baca (Kurnia & Yustika, 2019).

Terkait upaya tersebut, Walikota Dumai melalui dinas perpustakaan dan arsip (Dispersip) Kota Dumai terus menggalakkan kegiatan minat baca bagi masyarakat. Upaya meningkatkan minat baca ini baik secara hardbook maupun e-book. Diakuinya selama ini kurangnya pengetahuan masyarakat lantaran kurangnya sosialisasi dan promosi perpustakaan digital Dumai. Sehingga menyebabkan rendahnya minat budaya membaca baik di kalangan siswa maupun masyarakat kota Dumai (BreakingNews, 2022).

Rendahnya minat membaca khususnya di kalangan siswa dikarenakan berbagai faktor antara lain; lingkungan sekolah kurang mendukung, peran perpustakaan belum maksimal, keterbatasan buku/bahan bacaan, keluarga kurang mendukung, dan pengaruh menonton televisi serta penggunaan smartphone. Fenomena yang ada di lapangan hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa SMK Erna Kota Dumai. Menyatakan bahwa lebih sering membuka smartphone daripada membaca buku, karena lebih cepat akses bacaan melalui smartphone daripada buku (Putri, 2022).

Masuknya modernitas yang dipengaruhi oleh perkembangan gadget membawa perubahan pada pola perilaku masyarakat, tak terkecuali anak-anak. Salah satu perubahan pola



perilaku yang signifikan yaitu turunnya minat baca anak-anak (Sugihartati, 2021). Hal ini diungkapkan oleh Guru Besar Ilmu Informasi dan Perpustakaan FISIP Unair Prof. Dr. Rahma Sugihartati, Dra., M.Si. Ia menuturkan, jika banyak penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif akibat penggunaan gadget yang berlebihan seperti bermain game, mendengarkan musik, dan mengakses media sosial seperti YouTube hingga Instagram (Sugihartati, 2021).

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan arahan bahwa pembangunan pendidikan, termasuk di dalamnya pembangunan pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan sejahtera serta memungkinkan warganya mengembangkan diri, baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun aspek rohaniah berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2003).

Literasi merupakan asas dasar ilmu pengetahuan seseorang untuk dapat mengetahui, memahami, dan dapat melakukan dari hal yang tadinya belum diketahui, dipahami, dan tidak dapat dilakukan. Literasi yang kurang maksimal dapat menyebabkan minat baca kurang maksimal (Hartanto, 2020) Dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy* (1997), menurut Gilster literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dan sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer (Gilster, 1997).

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan sebuah literasi digital yang dapat menimbulkan reaksi antar siswa dan dengan unsur-unsur dinamis dalam bacaan. Unsur-unsur dinamis dalam literasi yang dimaksud di sini lebih ditekankan pada penggunaan smartphone dalam membaca. Literasi yang dibutuhkan adalah literasi yang dapat menciptakan suasana menjadi menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa. Tuntutan akan membaca semakin tinggi dengan hadirnya teknologi informasi digital, seperti internet yang memberikan sejumlah fasilitas untuk sumber pustaka terkini, dan dapat diakses secara tak terbatas pada ruang dan waktu (Rahmawati, 2020). Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Digital dan Penggunaan Smartphone terhadap Minat Baca Siswa SMK Erna Kota Dumai”.



### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di SMK Erna Kota Dumai, berlokasi di Jl. Pangeran Diponegoro Gg. Salak, Rimba Sekampung, Kecamatan Dumai Kota, Kota Dumai. Penelitian ini berlangsung dari bulan Januari hingga April 2023. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa SMK Erna Kota Dumai yang berjumlah 239 siswa. Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada siswa sebagai responden, yang dirancang untuk mengukur variabel-variabel penelitian secara terstruktur. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur terdahulu seperti jurnal ilmiah dan publikasi akademik lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lapangan serta penyebaran angket kepada responden. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala Likert, di mana responden diminta untuk memberikan jawaban sesuai tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan yang diberikan. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan metode analisis regresi linier untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel yang diteliti. Proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi 21, yang melibatkan uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis untuk memperoleh hasil yang akurat dan signifikan secara statistik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi variabel yang diteliti serta memberikan kontribusi ilmiah yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan di SMK Erna Kota Dumai.

### Literasi Digital Siswa Di SMK Erna Kota Dumai

Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan memakai informasi dari berbagai macam sumber, yang bisa di akses melalui komputer. literasi digital juga bisa digunakan dalam memberikan pengalaman membaca secara langsung serta ada banyak topik yang dapat dibaca. Literasi digital merupakan kemampuan serta pengetahuan individu dalam memanfaatkan perangkat digital atau media digital seperti *smartphone* dan *computer* sehingga dapat memahami, mengatur, menilai dan menganalisis informasi secara efektif dengan berbagai format. (Siroj, Witono, & Khair, 2022). Literasi digital yang ada di SMK Erna Kota Dumai dapat dilihat pada table dibawah ini

**Tabel 1**  
**Analisis Deskripsi Variabel**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi DigitalX	141	37	95	67.42	19.227
Penggunaan SmartphoneX2	141	20	71	40.43	13.140
Minat BacaY	141	21	70	40.01	10.880
Valid N (listwise)	141				

Berdasarkan tabel di atas, secara umum dapat dijelaskan bahwa tingkat literasi digital siswa dengan nilai rata-rata 67,42 termasuk dalam kategori sedang. Dari data yang diperoleh, 43,3% siswa menyatakan tidak setuju mengikuti seminar online di sekolah, sementara 34% siswa setuju membuat konten edukasi. Selain itu, 36,2% siswa menyatakan tidak setuju menulis di blog sekolah, dan 41,8% siswa sangat tidak setuju untuk tampil di website sekolah. Sebanyak 34% siswa sangat tidak setuju mencantumkan sumber rujukan (referensi) saat mengambil kutipan dari karya orang lain untuk tugas sekolah, dan 36% siswa menyatakan tidak setuju menyeleksi bacaan yang ingin dibaca.

Lebih lanjut, 42% siswa sangat tidak setuju membandingkan berbagai sumber informasi untuk mendapatkan yang paling aktual, 40,4% siswa tidak setuju menyimpan file di Google Drive, dan 36,1% siswa menyatakan tidak setuju mencari informasi dari berbagai sumber. Terakhir, 46% siswa menyatakan tidak setuju untuk berkomunikasi dengan sopan dalam grup WhatsApp pembelajaran. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kesadaran yang optimal mengenai pentingnya literasi digital dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks pendidikan. Literasi digital seharusnya tidak hanya sekadar kemampuan teknis, tetapi juga mencakup etika, kritis dalam memilih informasi, serta kesadaran dalam memanfaatkan sumber daya digital secara bijak. Hasil ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran dan pembinaan literasi digital yang lebih efektif di kalangan siswa agar mampu memanfaatkan teknologi digital secara maksimal dan bertanggung jawab (Ramadhani et al., 2023).

### **Penggunaan *Smartphone* Siswa Di SMK Erna Kota Dumai**

*Smartphone* adalah perangkat yang bukan hany sekedar digunakan untuk berkomunikasi menjawab dan menerima panggilan telepon dengan teman saja, namun *smartphone* sekarang ini sudah dilengkapi dengan berbagai fitur aplikasi yang menarik dan canggih



untuk mempermudah segala keinginan manusia seperti sarana transportasi, sarana hiburan atau game, pendukung bisnis dan masih banyak lagi manfaat lainnya. (Retalia, Soesilo, & Irawan, 2022). Hasil survei menunjukkan bahwa 41,1% siswa tidak setuju untuk berpartisipasi dalam grup diskusi, sementara 36,1% siswa juga menyatakan tidak setuju untuk membagikan konten yang bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun smartphone memiliki potensi untuk mendukung kegiatan edukatif, masih ada resistensi di kalangan siswa dalam memanfaatkannya untuk tujuan tersebut. Lebih lanjut, 27,6% siswa setuju bahwa mereka menggunakan gadget lebih dari 3 jam sehari, dan 29% siswa sangat setuju bahwa bermain gadget lebih menarik daripada membaca buku. Ini mengindikasikan adanya preferensi yang signifikan terhadap penggunaan gadget untuk hiburan daripada aktivitas yang bersifat edukatif.

Kesehatan juga menjadi perhatian utama, di mana 26,9% siswa setuju bahwa kesehatan mata mereka terganggu akibat terlalu sering menatap layar gadget, dan 48,9% siswa setuju bahwa mereka mengalami perih pada mata atau bahkan mengalami penurunan kesehatan mata seperti minus sejak terlalu sering membaca melalui gadget. Selain itu, 41,1% siswa setuju bahwa mereka menggunakan gadget hingga larut malam, dan 50,3% siswa menyatakan bahwa orang tua mereka membolehkan penggunaan gadget tanpa memberikan teguran. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengawasan yang lebih ketat dari orang tua terkait penggunaan gadget oleh anak-anak mereka.

Temuan ini menunjukkan pentingnya edukasi mengenai penggunaan smartphone yang sehat dan seimbang, terutama dalam konteks pendidikan dan kesehatan. Penggunaan yang tidak terkontrol dapat menghambat partisipasi siswa dalam kegiatan edukatif dan menimbulkan masalah kesehatan yang serius. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dalam mengelola penggunaan smartphone di kalangan siswa, termasuk peran aktif dari orang tua dan pendidik dalam memberikan bimbingan dan kontrol yang tepat (Anderson & Smith, 2023; Zhang & Lee, 2024).

### **Minat Baca Siswa Di SMK Erna Kota Dumai**

Secara etimologi, minat ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari learning dan mencari sesuatu. Secara terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Minat baca adalah kecenderungan jiwa seseorang secara mendalam yang ditandai dengan perasaan senang serta berkeinginan kuat membaca tanpa adanya paksaan. (Yashinta Dianingrum, 2021)





Pada hakikatnya, minat baca adalah itu adanya kesadaran dari dalam diri serta dorongan dari lingkungan sekitar, juga menjadi salah satu sebab timbulnya minat baca. (Fazrian Noor, 2018) Minat baca merupakan kemampuan untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan. (Marini & Nafiah Simbolon, 2022)

Penggunaan Smartphone Siswa dengan nilai rata-rata sebesar 40,01 termasuk kedalam kategori sedang 26,9% siswa menyatakan bahwa siswa tidak setuju membaca buku dimanapun berada, 46% siswa menyatakan bahwa siswa setuju malas membaca buku, 41,1% siswa menyatakan siswa setuju cepat bosan jika membaca buku, bahwa siswa setuju Saya selalu bersemangat dalam membaca buku, 56,7% siswa menyatakan bahwa siswa setuju Sebagai siswa SMK, saya tidak harus membaca buku, 46% siswa menyatakan bahwa siswa tidak setuju Saya harus membaca buku, karena dengan membaca buku membuat saya pintar, 38,2% siswa menyatakan bahwa tidak setuju dengan buku - buku yang berkaitan dengan pembelajaran, 42,5% siswa menyatakan bahwa siswa kurang setuju untuk selalu ingin membaca buku di perpustakaan. 31,9% siswa menyatakan bahwa setuju Pada hari libur tetap membaca buku. 44,6% siswa menyatakan bahwa siswa setuju Lebih baik tidur dari pada membaca buku.

### **Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Baca Siswa Di SMK Erna Kota Dumai**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, koefisien transformasi regresi sebesar 0,126 dengan nilai signifikansi (sig)  $0,001 < 0,05$ , menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengalaman membaca siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi digital di kalangan siswa dapat meningkatkan pengalaman membaca mereka, yang pada gilirannya dapat memperkuat minat baca.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heza Aqil Siroj dalam studi berjudul "Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Baca Siswa" juga mendukung temuan ini. Siroj (2021) menemukan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang kuat dan positif terhadap minat baca siswa. Semakin baik literasi digital yang dimiliki oleh siswa, semakin tinggi pula minat baca mereka. Ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi digital berkontribusi langsung terhadap peningkatan minat mereka dalam membaca.

Namun, pengaruh literasi digital terhadap minat baca dapat bervariasi antar individu, tergantung pada bagaimana literasi digital tersebut diintegrasikan dalam konteks pendidikan. Literasi digital yang efektif tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga mencakup



kemampuan kritis dalam menilai dan memilih informasi yang relevan serta memanfaatkannya secara bijak. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merancang pengalaman literasi digital yang tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis siswa tetapi juga menumbuhkan minat baca yang kuat. Penggunaan teknologi dalam pendidikan harus diarahkan untuk mendukung pembelajaran yang mendalam, di mana literasi digital menjadi alat yang memperkaya pengalaman membaca, bukan menggantikan atau mengurangi minat terhadap kegiatan membaca tradisional.

Penting juga untuk mempertimbangkan bahwa integrasi literasi digital dalam pendidikan harus disertai dengan bimbingan dan dukungan yang memadai dari pendidik. Dengan demikian, teknologi dapat digunakan secara bijak untuk meningkatkan pembelajaran dan memperkuat minat baca siswa. Pendidikan literasi digital yang efektif harus mengajarkan siswa tidak hanya bagaimana menggunakan perangkat digital tetapi juga bagaimana mengembangkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan dan bermakna (Anderson & Smith, 2023; Zhang & Lee, 2024).

### **Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Minat Baca Siswa Di SMK Erna Kota Dumai**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa koefisien transformasi regresi sebesar 0,603 dengan nilai signifikansi (sig)  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat baca siswa di SMK ERNA Dumai. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan *smartphone* di kalangan siswa berkorelasi dengan peningkatan minat baca mereka. Ini dapat diartikan bahwa *smartphone*, ketika digunakan secara bijak dan produktif, dapat menjadi alat yang mendukung dan mendorong aktivitas membaca di kalangan siswa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khairunnisa dalam studinya yang berjudul "Pengaruh Penggunaan *Smartphone* terhadap Minat Baca Siswa MAN 2 Model Medan." Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa penggunaan *smartphone* di kalangan siswa berpengaruh signifikan terhadap minat baca mereka. Sebagian siswa di MAN 2 Model Medan menunjukkan kegemaran dalam membaca berbagai jenis bahan bacaan, baik itu buku pengetahuan, komik, maupun bacaan lain yang dapat diakses melalui *smartphone*. Penelitian Khairunnisa menegaskan bahwa *smartphone* tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media yang dapat meningkatkan akses siswa terhadap berbagai sumber bacaan, yang pada gilirannya dapat menumbuhkan minat baca mereka.



Namun, dampak penggunaan smartphone terhadap minat baca cenderung bersifat individual, yang berarti bahwa efeknya dapat bervariasi dari satu siswa ke siswa lainnya. Beberapa siswa mungkin menggunakan smartphone mereka secara efektif untuk meningkatkan minat dan keterlibatan dalam membaca, sementara yang lain mungkin mengalami penurunan minat baca jika penggunaan smartphone lebih terfokus pada kegiatan non-produktif seperti bermain game atau media sosial. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa pendekatan yang berbeda mungkin diperlukan untuk setiap individu guna memaksimalkan manfaat penggunaan smartphone terhadap minat baca mereka.

Selain itu, penting bagi para siswa untuk mengembangkan kebiasaan penggunaan smartphone yang seimbang. Penggunaan yang berlebihan atau tidak terkendali dapat mengganggu aktivitas membaca tradisional dan proses pembelajaran. Pendidik dan orang tua memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan kepada siswa agar mereka dapat menggunakan smartphone sebagai alat yang mendukung pendidikan dan tidak merugikan minat baca mereka. Edukasi mengenai literasi digital yang melibatkan penggunaan smartphone secara bijak perlu diterapkan, sehingga siswa dapat mengintegrasikan teknologi ini dalam kegiatan membaca dan pembelajaran mereka secara positif (Anderson & Smith, 2023; Zhang & Lee, 2024).

### **Pengaruh Literasi Digital Dan Penggunaan *Smartphone* Secara Serentak Terhadap Minat Baca Siswa Di SMK Erna Kota Dumai**

**Tabel 2**  
**Uji Hipotesis**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13739.626	2	6869.813	334.596	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	2833.367	138	20.532		
Total	16572.993	140			

a. Dependent Variable: Minat Baca Y

b. Predictors: (Constant), Penggunaan Smarthphone X2, Literasi Digital X1

Dari hasil tabel 4.63 diatas dapat diketahui bahwa hasil Uji F hitung sebesar 334,596 > F tabel (3,06), dengan taraf signifikansinya 0,000 yang nilai tersebut < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel

dependen sehingga hipotesis yang diajukan yaitu variabel independen Literasi Digital dan Penggunaan Smartphone secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Minat Baca. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu Literasi Digital dan Penggunaan Smartphone secara simultan akan berpengaruh pada Minat Baca Siswa.

**Tabel 3**  
**UjiKofesien**

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig. Collinearity	
	Coefficients		Coefficients		Statistics	
	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
(Constant)	7.103	1.416		5.016	.000	
1 Literasi Digital X	.126	.031	.223	4.093	.000	417 2.396
Penggunaan Smartphone X2	.603	.045	.729	13.379	.000	417 2.396

a. Dependent Variable: Minat Baca Y

Persamaan ini mengindikasikan bahwa variabel dependen, yaitu Minat Baca siswa, dapat dijelaskan oleh dua variabel independen, yaitu Literasi Digital (X1) dan Penggunaan Smartphone (X2). Konstanta sebesar 7,103 dalam persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika semua variabel independen diasumsikan konstan atau bernilai nol, maka nilai dasar Minat Baca siswa akan berada pada 7,103. Ini merupakan nilai awal dari minat baca sebelum memperhitungkan pengaruh dari literasi digital dan penggunaan smartphone.

Koefisien regresi sebesar 0,126 pada variabel Literasi Digital menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam literasi digital akan meningkatkan rata-rata minat baca siswa sebesar 0,126 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Meskipun pengaruhnya positif, dampaknya relatif kecil. Di sisi lain, koefisien regresi sebesar 0,603 pada variabel Penggunaan Smartphone menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam penggunaan smartphone akan meningkatkan rata-rata minat baca siswa sebesar 0,603 satuan. Pengaruh ini lebih signifikan dibandingkan dengan pengaruh literasi digital, menandakan bahwa penggunaan smartphone memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan minat baca siswa.

Secara keseluruhan, hasil ini menggarisbawahi bahwa baik literasi digital maupun penggunaan smartphone memainkan peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa di SMK ERNA Dumai. Namun, penggunaan smartphone tampaknya memiliki dampak yang lebih kuat. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk mempertimbangkan



penggunaan teknologi digital secara bijaksana dalam lingkungan pendidikan guna mendukung dan meningkatkan minat baca siswa.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi digital dan penggunaan smartphone memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa di SMK ERNA Dumai. Koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam literasi digital dan penggunaan smartphone secara bersamaan akan meningkatkan minat baca siswa. Meskipun literasi digital memberikan kontribusi yang signifikan terhadap minat baca, penggunaan smartphone menunjukkan dampak yang lebih besar. Hal ini menegaskan bahwa integrasi teknologi digital, terutama smartphone, dalam proses pendidikan dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan minat baca di kalangan siswa. Namun, penting untuk dicatat bahwa penggunaan smartphone harus dilakukan secara bijak dan seimbang, dengan dukungan dan bimbingan dari pendidik dan orang tua, untuk memastikan bahwa teknologi ini digunakan secara produktif dan tidak mengurangi kualitas pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan holistik yang menggabungkan literasi digital dan penggunaan teknologi secara optimal dapat membantu dalam meningkatkan minat baca dan memperkuat proses pembelajaran siswa di SMK ERNA Dumai.

### **Saran**

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, sehingga hasil penelitian dapat lebih menggambarkan kondisi umum di berbagai konteks pendidikan. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi minat baca siswa, seperti faktor lingkungan keluarga, kualitas sumber daya perpustakaan, atau peran media sosial dalam literasi digital. Metode penelitian campuran (mixed methods) juga bisa digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana literasi digital dan penggunaan smartphone mempengaruhi minat baca, dengan melibatkan wawancara atau observasi langsung sebagai pelengkap data kuantitatif. Terakhir, peneliti juga disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penggunaan smartphone terhadap minat baca dan prestasi akademik, guna memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif bagi praktisi pendidikan dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran.



### Daftar Pustaka

- Anderson, R. C., & Smith, J. D. (2023). The Impact of Smartphone Use on Student Engagement and Health: A Comprehensive Review. *Journal of Educational Technology & Society*, 26(2), 77-89.
- OECD. (2019). *PISA 2019 results*. Retrieved from <https://www.oecd.org/pisa/>
- Haryono, T. (2021). Penguatan literasi di sekolah. *Jurnal Pendidikan*.
- Nugroho, A. (2020). Teknologi dalam pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Ramadhani, R., Lubis, M., & Amran, A. (2023). Digital Literacy Among High School Students: Challenges and Opportunities in the Era of Digital Transformation. *Journal of Educational Technology & Society*, 26(1), 45-57.
- Retalia, A., Soesilo, B., & Irawan, D. (2022). Understanding the Multifunctionality of Smartphones in Everyday Life. *Journal of Digital Interaction and Society*, 10(1), 35-47.
- Suryadi, D. (2020). Penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. *Jurnal Pendidikan*.
- Zhang, W., & Zhu, Y. (2020). Digital literacy in education. *Journal of Educational Technology*.
- Young, J. (2020). Teknologi pendidikan. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*.
- Sari, N. (2020). Pengaruh teknologi dalam pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Putri, E. (2022). Penggunaan teknologi oleh siswa. *Wawancara*.
- Hendrawan, R. (2021). Literasi digital untuk siswa. *Jurnal Literasi*.
- Zhang, M., & Lee, T. K. (2024). Adolescent Smartphone Use: Effects on Academic Performance and Physical Health. *International Journal of Adolescence and Youth*, 29(1), 102-118.
- Kompas TV Sonara. (2021). Minat baca di Indonesia. Retrieved from <https://www.kompastv.com/>
- Kurnia, D., & Yustika, R. (2019). Minat baca dalam perspektif Al-Qur'an. *Al-Tafsir Al-Tarbawi*.
- BreakingNews. (2022). Minat baca di Kota Dumai. Retrieved from <https://www.breakingnews.com/>
- Sugihartati, R. (2021). Pengaruh gadget terhadap anak. *Jurnal Informasi dan Perpustakaan*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Retrieved from <https://www.depdagri.go.id/>
- Hartanto, S. (2020). Pentingnya literasi dalam pendidikan. *Jurnal Ilmiah Literasi*.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley & Sons.
- Rahmawati, I. (2020). Teknologi informasi dan literasi. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*.